

**PENGUNAAN MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK MOYODONDON MODAYAG**

SKRIPSI

Dajukan untuk Diseminarkan Dalam Sidang Skripsi pada Program Studi Pendidikan
Islam Anak Usia Dini IAIN Manado

Oleh:

SUSIANTI GOMBA

NIM: 2022502



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1446 H / 2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susianti Gomba
Nim : 20225026
Tempat/Tanggal Lahir : Modayag, 19 Desember 2025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progra Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat Timur : Dusun VII, Modayag II Bolaang Mongondow
Judul : Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di TK Moyodondon Modayag

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terdapat duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 14 Maret 2025

Penulis,


Susianti Gomba
NIM: 20225026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di TK Moyodondon Modayag” yang disusun oleh Susianti Gomba, NIM: 20225026, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 09 Mei 2025 bertepatan dengan 11 Dzulqa’dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 22 Mei 2025 M
24 Dzulqa’dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Ilham Syah, M.Pd

(.....)

Penguji I : Irvan Kuniawan, M.Pd

(.....)

Penguji II : Ismail. K Usman, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing I : Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Ilham Syah, M.Pd

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa dan Penguasa Segalagalanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di TK Moyodondon Modayag” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat berguna bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Pembimbing I, Dr. Nurhayati, M. Pd, Pembimbing II, Ilham Syah, M.Pd, Penguji I, Irvan Kurniawan, M.Pd, Penguji II, Ismail K. Usman, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta jajarannya.
3. Bapak Irvan Kurniawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan jajarannya.

4. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku dipergustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
6. Kepada suami ter *love* saya Sukri Ginoga, yang selalu membantu dan mendukung baik dari segi materi, kasih sayang dan dukungan sampai pada saat ini semoga perjuangan istrimu tidak sia-sia.
7. Kepada kedua orang tua saya, kaka-adik, dan anak-anak saya yang selalu mensupport saya dan juga mendoakan semoga apa yang kalian lakukan di balas oleh Allah SWT dan menjadi berkah untuk kita semua
8. Kepala Sekolah TK Moyodondon Modayag beserta Staf Dewan Guru dan peserta didik yang telah memberikan izin penelitian dan membantu selama penelitian.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan

semoga segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt., amin.

Manado, 14 Maret 2025

Penulis,

Susianti Gomba

NIM: 20225026

ABSTRAK

Nama : Susianti Gomba
NIM : 20225026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di TK Moyodondon Modayag

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan musik sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Moyodondon Modayag. Musik telah lama dikenal memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara kepada guru serta orang tua guna memahami bagaimana musik dapat membantu anak dalam berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas musikal, seperti bernyanyi bersama, bermain alat musik sederhana, dan menari, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial anak. Anak-anak yang sering terlibat dalam kegiatan berbasis musik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berbagi, mengekspresikan emosi, serta memahami aturan sosial dibandingkan dengan mereka yang kurang terekspos pada musik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa musik dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, integrasi musik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat dianjurkan untuk mendukung perkembangan sosial mereka.

Kata kunci: musik, keterampilan sosial, anak usia dini, pendidikan, interaksi sosial.

ABSTRACT

Name : Susianti Gomba
Student ID Number : 20225026
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Early Childhood Islamic Education
Title : Using Music to Improve Early Childhood Social Skills at
Moyodondon Modayag Kindergarten

This study aims to explore the use of music as a method to improve early childhood social skills at Moyodondon Modayag Kindergarten. Music has long been recognized as having a positive impact on children's cognitive, emotional and social development. This study used a qualitative approach with observation methods and interviews with teachers and parents to understand how music can help children interact, cooperate and communicate with peers. The results showed that musical activities, such as singing together, playing simple musical instruments, and dancing, contributed significantly to improving children's social skills. Children who were frequently involved in music-based activities showed better abilities in sharing, expressing emotions, and understanding social rules compared to those who were less exposed to music. The conclusion of this study confirms that music can be an effective tool in developing early childhood social skills. Therefore, the integration of music in early childhood education curriculum is highly recommended to support their social development.

Keywords: *music, social skills, early childhood, education, social interaction*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 01280

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
2.1 Pengertian Musik dan Lagu Anak.....	13
2.2 Musik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini	15
2.3 Peran Musik dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak	17

2.4 Landasan Teori.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum TK Moyodondon Modayag	36
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
4.3 Analisis Hasil Penelitian	42
4.4 Pembahasan Temuan.....	45
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini merupakan fase kritis dalam kehidupan manusia. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang sangat pesat. Anak usia dini biasanya merujuk pada rentang usia 0-6 tahun, di mana mereka mulai belajar mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan mereka di masa depan. Menurut Botituhe guru yang berlatar belakang pendidikan guru PAUD harus merupakan para pendidik yang memiliki ilmu secara akademik dan praktis sehingga dapat menjalankan amanah untuk mengajar dan mendidik anak usia dini.¹

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, dan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Keterampilan ini sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan anak untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial

¹ Sukma Nurilawati Botutihe, Dkk, *Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 2 (2021), h. 1537.

yang lebih luas, seperti sekolah dan masyarakat. Jenjang pendidikan anak usia dini memfasilitasi perkembangan maupun pertumbuhan anak secara inklusif. Pada pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai kegiatan yang dapat membantu pertumbuhan enam aspek perkembangan.²

TK Moyodondon Modayag sebagai salah satu lembaga PAUD di wilayah Modayag, memiliki tanggung jawab untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial anak-anak didiknya. Berbagai metode dan pendekatan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan ini, salah satunya adalah melalui penggunaan musik.³

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Moyodondon Modayag. Pada dasarnya merupakan sebuah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan yang direpresentasikan melalui lagu bentuk. Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan ini mencakup aspek reseptif dan ekspresif, yang mana anak tidak hanya belajar memahami kata-kata yang didengar tetapi juga bagaimana mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kata-kata. Menurut Piaget, masa anak usia dini merupakan periode sensori-motorik dan

² Masitoh, *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Modul 1 (2017), h. 1.8.

³ Seruyanti, N., Sihombing, M. O., Hanriani, S., Aditia, Y. & Wahyunisa, W., (2023), Partisipasi Guru Musik Berbasis Potensi Siswa Pendidikan Musik: Kajian Studi di Sekolah Musik.

pra-operasional, di mana anak mulai mengembangkan bahasa sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan memahami dunia di sekitarnya.⁴

Musik, terutama lagu-lagu anak, memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan sosial. Lagu-lagu anak biasanya memiliki lirik yang sederhana, repetitif, dan mudah diingat, yang memudahkan anak-anak untuk memahami dan mengulangi kata-kata tersebut. Vygotsky (1978) dalam teori sosiokulturalnya menyatakan bahwa interaksi sosial, termasuk interaksi yang melibatkan musik dan lagu, berperan penting dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak. Lagu-lagu anak memberikan konteks yang menyenangkan dan menarik bagi anak untuk belajar dan berlatih bahasa.⁵

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering mendengarkan dan bernyanyi lagu anak cenderung memiliki perkembangan sosialnya yang lebih baik. Menurut Gordon (2012), musik dapat meningkatkan kemampuan fonologis, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memproduksi bunyi. Selain itu, lagu-lagu anak juga membantu anak-anak dalam mengembangkan kosakata, pemahaman makna kata, dan struktur kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat McMullen dan Saffran (2004) yang menyatakan bahwa melodi dan

⁴ Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176-186.

⁵ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

ritme dalam musik membantu anak-anak dalam mengingat kata-kata dan frasa baru.⁶

Namun, meskipun ada banyak penelitian yang menunjukkan manfaat musik bagi perkembangan sosial anak, masih terdapat kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang mengkhususkan pada penggunaan musik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur sejauh mana musik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini serta memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan lagu-lagu anak sebagai alat pembelajaran.⁷

Dalam pandangan Islam, membaca, menulis dan komunikasi pendidik dan peserta didik juga merupakan sesuatu hal yang penting sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-‘Alaq : 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

4. yang mengajar (manusia) dengan pena.

⁶ Gordon, E. E. (2012). *Learning Sequences in Music: Skill, Content, and Patterns*. GIA Publications.

⁷ McMullen, E., & Saffran, J. R. (2004). *Music and Language: A Developmental Comparison*. *Music Perception*, 21(3), 289-311.

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Secara tidak langsung manusia dianjurkan untuk menguasai ilmu yang mapan sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan. Karena dalam ilmu terdapat hikmah dan manfaat yang besar, yang tidak dapat dihasilkan kecuali melalui belajar. Ilmu pengetahuan pun tidak dapat diterbitkan kecuali dengan belajar, begitu pula dengan hukum-hukum yang mengikat manusia agar selalu berjalan di jalur yang benar.

Berdasarkan observasi awal dilakukan di TK Moyodondon Modayag, sebuah taman kanak-kanak yang terletak di desa Moyodondon, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. TK ini memiliki sekitar 30 siswa yang terdiri dari anak-anak berusia 4-6 tahun. Fasilitas yang tersedia di TK Moyodondon Modayag meliputi ruang kelas yang dilengkapi dengan alat peraga pendidikan, ruang bermain, serta alat-alat musik sederhana seperti tamborin, marakas, dan pianika.

Tujuan dari observasi awal ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan musik dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak-anak usia dini di TK Moyodondon Modayag. Fokus observasi adalah pada interaksi sosial anak-anak selama kegiatan musikal, termasuk kerja sama, berbagi, dan komunikasi

Gambaran di atas yang terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di TK Moyodondon Modayag. Selanjutnya dari permasalahan tersebut sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul proposal skripsi “PENGUNAAN MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI di TK MOYODONDON MODAYAG”.

B. Identifikasi Masalah

Pada permasalahan yang peneliti dapatkan maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan belajar pada peserta didik karena kurang tepatnya strategi pembelajaran oleh guru.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang strategi pembelajaran anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah maka penelitian ini hanya membahas tentang Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Moyodondon Modayag.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan, dan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Moyodondon Modayag?
2. Apa upaya guru dalam mengatasi kesulitan dalam peningkatan keterampilan sosial Anak Usia Dini Di TK Moyodondon Modayag?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Moyodondon Modayag.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan tentang strategi pembelajaran dalam Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Moyodondon Modayag.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di Tk Moyodondon Modayag, sehingga dapat dijadikan rujukan ataupun perbandingan bagi peneliti lainnya.

- b. Bagi guru, dapat memberikan inovasi baru agar guru mampu memberikan strategi ataupun upaya yang tepat sehingga bisa mendapatkan tujuan dan hasil yang diharapkan.
- c. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan kembangkan semangat belajar siswa lewat upaya yang diberikan guru.

G. Definisi Operasional

Secara redaksional judul proposal skripsi dalam penelitian ini adalah Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Di TK Moyodondon Modayag. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap judul yang diajukan dan untuk menghindari kesalah pahaman dari pembaca, maka pada bagian ini peneliti akan memberikan pengertian atas beberapa kalimat yang membentuk judul. Arti dari kalimat yang dimaksud merupakan pengertian judul skripsi ini. Sekaligus untuk menegaskan kembali konteks kata dan kalimat sehingga menjadi satu kesatuan yang diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa

tanggung jawab, mandiri, wibawa dan kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.⁸

2. Pengertian Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.

Penggunaan musik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Moyodondon Modayag adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan elemen musik seperti nyanyian, tarian, dan permainan musik untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Musik dapat membantu anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami dan mengekspresikan emosi, serta membangun kepercayaan diri. Kegiatan musik juga sering melibatkan kolaborasi dan komunikasi, yang merupakan aspek penting dari keterampilan sosial.⁹

⁸ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1 (2020), h. 42.

⁹ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Musik

Musik adalah seni yang menggunakan suara sebagai media ekspresi. Musik terdiri dari beberapa elemen dasar seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika. Menurut Gordon (2012), musik adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang sangat efektif dalam mengekspresikan emosi dan perasaan. Musik tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial seseorang.¹⁰

1. Musik Untuk anak Usia Dini

Musik memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan anak usia dini. Musik dapat merangsang otak anak dan memperbaiki fungsi kognitif mereka. Aktivitas musikal seperti menyanyi dan mendengarkan musik dapat meningkatkan keterampilan bahasa, memori, dan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Gordon (2012), musik membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka.¹¹

2. Musik Terhadap Perkembangan Sosial Anak

Musik memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak. Melalui berbagai aktivitas musik, anak-anak dapat mengembangkan

¹⁰ Riyadi, L. & Budiman, N., (2023), Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar.

¹¹ Owens, R. E. (2016). *Language Development: An Introduction* (9th ed.). Pearson.

keterampilan sosial yang penting untuk interaksi dan hubungan mereka dengan orang lain. Musik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak. Ketika anak-anak bernyanyi, mereka belajar menggunakan bahasa dengan cara yang berbeda, memperkaya kosakata mereka, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Aktivitas musik juga mendorong anak-anak untuk mendengarkan dengan lebih baik, karena mereka perlu mengikuti irama, melodi, dan lirik lagu. Keterampilan mendengarkan yang baik merupakan komponen penting dalam komunikasi yang efektif.¹²

B. Penelitian Terdahulu

1. Standley, J. M., & Hughes, J. E. Dalam *Music Therapy Perspectives*, 15(2), 83-90. Penelitian ini menemukan bahwa intervensi musik, termasuk lagu-lagu anak, secara signifikan meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam sesi musik menunjukkan peningkatan dalam kosa kata, kemampuan fonologis, dan keterampilan komunikasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teori Kognitif Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dan pengalaman yang dipandu dalam pembelajaran.¹³
2. Schön, D., & Tillmann, B, dalam *Journal of Child Language*, 34(5), 739-761. Penelitian ini mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam

¹² Genishi, C., & Dyson, A. H. (2009). *Children, Language, and Literacy: Diverse Learners in Diverse Times**. Teachers College Press.

¹³ Standley, J. M., & Hughes, J. E. Dalam *Music Therapy Perspectives*, 15(2), 83-90.

kegiatan bernyanyi secara teratur memiliki peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata dibandingkan dengan anak-anak yang tidak terlibat dalam kegiatan musik. Pengulangan dan melodi dalam lagu membantu anak-anak mengingat kata-kata baru. Teori Behaviorisme B.F. Skinner tentang pengulangan dan reinforcement positif dalam pembelajaran.

3. Patel, A. D, dalam *Annual Review of Psychology*, 60, 56-80. Artikel ini meninjau berbagai penelitian yang menunjukkan bagaimana musik, termasuk lagu-lagu anak, berkontribusi pada perkembangan bahasa pada anak usia dini. Musik membantu anak-anak dalam mengenali intonasi, ritme, dan pola bunyi dalam bahasa, yang penting untuk keterampilan berbahasa. Teori Konstruktivisme Jean Piaget tentang pembelajaran melalui pengalaman dan eksplorasi.¹⁴
4. Nur Chumairok, *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2021*. Dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat disimpulkan bahwa berbagai kesulitan belajar calistung yang dialami pada anak usia dini adalah kurang tertib atau belum bisa fokus untuk belajar, anak sulit memahai apa yang disampaikan oleh guru dan sulit untuk menangkap atau menyerap dalam pikiran anak

¹⁴ Patel, A. D, dalam *Annual Review of Psychology*, 60, 56-80.

saat berhitung, belum mengenal konsep pengurangan dan belum lancar saat mengulang huruf a-z. Faktor yang menghambat dalam kesulitan belajar anak usia dini adalah dari faktor internalnya yaitu psikologis dan kelelahan dan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan bimbingan belajar.¹⁵

C. Tinjauan Teoritis

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan guru dan guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah, maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan.

Sebagai suatu profesi, pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, harus merebut kepercayaan publik (*public trust*) melalui peningkatan kualitas guru dan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran. *Public trust* menjadi faktor kunci bagi mengokohkan

¹⁵ Nur Chumairok, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), h. 81.

identitas profesi. Seiring dengan upaya tersebut, sebagai suatu profesi, guru harus selalu meningkatkan dirinya dan pelayanannya sesuai tuntutan perkembangan zaman.¹⁶

Profesi sebagai guru disekolah, tidak main-main. Penugasan sebagai guru Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan sudut pandang yang berbeda. Yang pertama adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai pondasi bagi peserta didik yang secara konsisten perlu memberikan arahan dalam semangat dan ilmu pengetahuan. Yang kedua harus memberikan etika pada siswa sesuai dengan nilai keagamaan.

Selain itu, sebagian besar pendidik PAUD adalah wanita. Seorang pendidik PAUD selain mampu menguasai sesuai norma yang berlaku, juga harus memberikan pengalaman dan informasi yang berbeda pada siswanya. Pemahaman ini diperlukan agar pendidik dapat memahami kepribadian siswa mereka dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Proses belajar yang tidak membuat anak bosan yaitu interaksi antar individu dengan lingkungan, dengan cara belajar fokus dan santai serta mempunyai alat bermain.

Pendidik PAUD mengabdikan diri dan berbakti dalam bidang keilmuan kepada negara dan untuk meningkatkan watak penerus bangsa

¹⁶ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 1 (2016), h. 26-27.

Indonesia seutuhnya, khususnya dengan bermain, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.¹⁷

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Guru harus menjadi sosok pelopor terlebih dengan guru PAUD yang setiap kegiatannya akan menjadi contoh bagi peserta didik. Jadi guru anak usia dini harus konsisten untuk mempertahankan kekuasaannya melalui hal-hal yang dipandang baik untuk masyarakat. Beban moral inilah yang menjadi kewajiban guru PAUD dalam menjalankan kewajibannya dan harus memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan alasan agar pembelajaran dapat berjalan secara ideal. Tugas seorang guru tidak sekedar mendidik, mengajar dan membimbing akan tetapi juga ada beberapa syarat menjadi seorang guru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 31 Ayat 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru berkewajiban untuk menjaga nama baik sesuai dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 15.

¹⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Selain itu banyak ahli pendidikan memberikan batasan-batasan tertentu sebagai kemungkinan bagi seorang pengajar, khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali, khususnya:

- 1) Bersikap ramah dan empati
- 2) Mengakui semua masalah peserta didik dengan hati yang terbuka dan tidak gentar
- 3) Menjaga kekuasaan dan kehormatan dalam bertindak
- 4) Bersikap lemah lembut dalam mengelola peserta didik yang tingkat wawasannya standar
- 5) Menanamkan sifat ikhlas pada peserta didik

Dari beberapa syarat Al-Ghazali mengungkapkan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki mentalitas yang humanis, terbuka, adil, jujur, berpihak pada kenyataan, menjaga akhlak mulia, berpikiran terbuka, ramah, memaafkan dan memberdayakan. Dengan mentalitas tersebut, seorang guru dapat mengkoordinasikan kegiatan belajar dan mengajar dalam situasi yang aktif, inovatif, imajinatif, sukses dan menyenangkan.¹⁹

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 94-95.

Berdasarkan berbagai persyaratan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan dalam mengadakan tenaga pendidik, hal tersebut untuk menjaga sifat persekolahan yang berkualitas dan dapat diandalkan atau bersaing dikemudian hari. Serta dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 yang menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini di jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²⁰ Pernyataan tersebut mengamanatkan bahwa guru dalam kinerjanya harus memiliki kompetensi profesional yang memadai karena guru dianggap sebagai tenaga yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menetapkan mengenai standar kompetensi profesional guru yang dijabarkan kedalam lima kompetensi inti, meliputi:

²⁰ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²¹

Selain itu, tugas seorang pendidik identik dengan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencapai hasil yang maksimal seperti membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberikan kritik, menerapkan komunikasi, pendidik sebagai model dalam pembelajaran ataupun bidang yang sedang dikerjakan.²²

Kewajiban guru juga untuk mengembangkan disiplin anak ketika dikelas. Seperti halnya ketika anak-anak berada dalam dampingan dan memperhatikan perintah guru untuk masuk kelas namun

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

²² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 25-26.

masih berbicara di luar, maka pada saat itu adalah tugas seorang guru untuk mengajarkan peserta didik untuk disiplin.

Semua itu harus selaras dengan semangat dan kesabaran seorang guru dalam membimbing peserta didik khususnya pada bidang anak usia dini. Karena guru PAUD akan merasa gagal ketika melihat anak didiknya lulus dari sekolah tersebut akan tetapi tidak merealisasikan ilmu pengetahuan juga akhlak yang baik yang telah diajarkan guru. Dengan demikian, perhatian tertuju pada guru yang disimpulkan lalai dalam mendidik siswa.

d. Upaya Guru

Sesuai dengan keterampilan dan profesionalismenya dalam proses belajar mengajar, guru membimbing, mendidik, mengajar dan menyampaikan pengetahuan kepada siswa melalui caranya. Dalam lingkungan pendidikan formal, guru adalah peserta utama dalam proses pengajaran secara keseluruhan. Proses belajar mengajar artinya suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan guru serta peserta didik atas dasar kolerasi timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tim pengembangan dan penyusunan bahasa menyatakan bahwa upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, menemukan jalan keluar dan

lain sebagainya. Wahyu baskoro dalam Adilla, Dkk, mendefinisikan usaha sebagai situasi atau tujuan untuk menjelaskan sesuatu.²³

Menurut Mulyadi dalam Idris, adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pemecahan permasalahan kemampuan belajar yaitu:

- 1) Memperkirakan kemungkinan bantuan apabila letak kesulitan yang dialami peserta didik sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya.
- 2) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan, maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.
- 3) Tindak lanjut, adalah kegiatan melakukan pengajaran (*remedial teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.²⁴

²³ Amalia Adilla, Dkk, *Upaya Generasi Milenial di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Artikel Universitas Al Azhar, Vol. 3 No. 1 (2020)

²⁴ Ridwan Idris, *Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1 (2019), h. 162.

2. Penggunaan Musik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak

Usia Dini

a. Pengertian Lagu-lagu Untuk Anak Usia Dini

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk bekerja sama, berbagi, bergiliran, dan memahami serta mengekspresikan emosi. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan keterampilan sosial anak sangat dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan sosial, terutama melalui permainan dan kegiatan bersama teman sebaya.²⁵

Lagu-lagu untuk anak usia dini adalah komposisi musik yang dirancang khusus untuk anak-anak, dengan tujuan mendukung perkembangan mereka dalam berbagai aspek, termasuk bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Lagu-lagu ini biasanya memiliki lirik yang sederhana, berirama, dan repetitif, yang memudahkan anak-anak untuk mengingat dan mengulanginya. Pada pembelajaran anak usia dini juga penting menulis. Menulis dibutuhkan untuk mentranskrip lagu-lagu anak. Menurut Mulyono Abdurrahman, menulis merupakan suatu cara untuk menggambarkan

²⁵ Seruyanti, N., Sihombing, M. O., Hanriani, S., Aditia, Y. & Wahyunisa, W., (2023), Partisipasi Guru Musik Berbasis Potensi Siswa Pendidikan Musik: Kajian Studi di Sekolah Musik.

pikiran, perasaan dan ide. Menulis juga berguna sebagai perantara penyampaian gagasan ataupun ide yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.²⁶ Menurut Susanto, menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis pada usia dini diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan menulis yang baik.²⁷

Gardner mengemukakan bahwa musik adalah salah satu bentuk kecerdasan yang unik. Anak-anak dengan kecerdasan musikal dapat belajar bahasa lebih mudah melalui lagu. Lagu-lagu anak membantu mengembangkan kemampuan fonologis dan meningkatkan sensitivitas anak terhadap pola-pola bunyi dalam bahasa Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.²⁸

Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Lagu-lagu anak memberikan pengalaman yang kaya dan bermakna, di mana anak-anak dapat mengeksplorasi bahasa

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 193.

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 91.

²⁸ Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books

melalui nyanyian. Melalui lagu, anak-anak dapat membangun pengetahuan mereka tentang bahasa secara aktif.²⁹

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan lagu anak merupakan kegiatan sebagai penyampaian pesan, ide atau gagasan kepada orang lain dalam bentuk bermain berupa huruf, angka, simbol dan lain sebagainya.

b. Musik dan Perkembangan Keterampilan Sosial

Musik memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Beberapa studi menunjukkan bahwa musik dapat membantu anak-anak mengembangkan empati, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Hallam (2010) menyatakan bahwa melalui kegiatan musik, anak-anak dapat belajar memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, meningkatkan kemampuan mendengarkan, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan berinteraksi dengan orang lain.³⁰

Meningkatkan Keterampilan Komunikasi: Musik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbahasa dan komunikasi. Melalui nyanyian dan permainan musik, anak-anak belajar kosakata baru dan cara mengungkapkan diri.

²⁹ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.

³⁰ Habibi, M., (2022), Efektifitas Terapi Bermain Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Sosial Bagi Anak Autism.

Mengembangkan Empati dan Emosi: Musik dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan dan memahami emosi. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan musik cenderung lebih peka terhadap perasaan orang lain dan mampu mengekspresikan perasaan mereka sendiri dengan lebih baik (Jensen, 2000).

c. Ciri Kesulitan Belajar Tanpa Musik

1. Kesulitan dalam Fokus dan Konsentrasi

Musik dapat membantu anak-anak usia dini meningkatkan fokus dan perhatian. Tanpa musik, mereka mungkin lebih mudah teralihkan perhatiannya, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dan bermain dengan teman-teman sebaya.

2. Penurunan Motivasi

Musik sering kali membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Tanpa musik, anak-anak mungkin merasa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar maupun bermain kelompok.

3. Peningkatan Stres dan Kecemasan

Musik bisa menenangkan anak-anak dan mengurangi perasaan cemas. Tanpa musik, anak-anak mungkin merasa lebih cemas atau

stres, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman.

4. Kesulitan dalam Ekspresi Diri

Musik memberikan saluran bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi dan pikiran mereka. Tanpa musik, mereka mungkin merasa kesulitan untuk mengekspresikan diri, yang dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan sosial mereka.

5. Penurunan Kreativitas

Musik merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Tanpa stimulasi musik, anak-anak mungkin menunjukkan penurunan dalam permainan kreatif dan kegiatan eksploratif yang penting untuk perkembangan sosial mereka.

6. Hambatan dalam Kolaborasi dan Kerja Sama

Musik sering digunakan dalam kegiatan kelompok untuk membangun keterampilan kerja sama dan kebersamaan. Tanpa musik, anak-anak mungkin mengalami lebih banyak kesulitan dalam belajar bekerja sama, berbagi, dan berkolaborasi dengan teman-teman.

7. Penurunan Keterampilan Sosial

Musik membantu menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan, yang mendukung perkembangan keterampilan sosial. Tanpa musik, anak-anak mungkin menunjukkan penurunan

dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk berempati, berbagi, dan menjalin hubungan positif dengan teman-teman.

8. Kesulitan dalam Mengembangkan Rutinitas dan Struktur

Musik sering digunakan untuk menandai transisi antara kegiatan dan membantu anak-anak memahami rutinitas. Tanpa musik, anak-anak mungkin merasa bingung atau tidak nyaman dengan perubahan, yang bisa mempengaruhi stabilitas emosional dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dan dampak dari tidak adanya musik dalam belajar dapat bervariasi. Namun, bagi banyak anak usia dini, musik memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka.³¹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Musik Yang Dapat Berdampak Pada Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Lingkungan keluarga dukungan orang tua tingkat dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar musik sangat berpengaruh.

Orang tua yang memberikan dorongan, waktu, dan perhatian akan membantu anak mengatasi kesulitan belajar musik. Sumber Daya keluarga ketersediaan alat musik dan akses ke pelajaran musik profesional dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk belajar musik dengan efektif.

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 182.

Lingkungan sekolah kualitas pengajaran pengajar yang berpengalaman dan terlatih dalam pendidikan musik anak usia dini dapat membuat perbedaan besar. Pendekatan pengajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak sangat penting. Kurikulum dan program musik, program musik yang baik dan terstruktur di sekolah dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk belajar musik.

Faktor individu minat dan motivasi anak-anak yang memiliki minat tinggi terhadap musik akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengatasi kesulitan. Perkembangan kognitif dan motorik tingkat perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempelajari keterampilan musik yang memerlukan koordinasi dan pemahaman.

Kepribadian dan temperamen anak-anak dengan kepribadian yang lebih terbuka dan sosial mungkin lebih mudah beradaptasi dalam situasi belajar kelompok musik. Metode pengajaran pendekatan yang digunakan metode pengajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami dan menikmati pembelajaran musik.

Faktor sosial dan emosional interaksi dengan teman sebaya belajar musik dalam kelompok dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial. Anak-anak yang kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya mungkin mengalami lebih banyak tantangan. Adapun kepercayaan diri

anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah mungkin merasa cemas atau takut untuk tampil di depan orang lain, yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam belajar musik.

Kondisi kesehatan dan fisik masalah pendengaran anak-anak dengan gangguan pendengaran mungkin menghadapi kesulitan tambahan dalam belajar musik. Masalah motorik keterbatasan dalam koordinasi motorik halus dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk memainkan alat musik tertentu.

Budaya dan lingkungan sosial tentang musik di sekitar anak mengenai pentingnya musik dalam pendidikan dapat mempengaruhi motivasi dan partisipasi anak dalam belajar musik. Akses ke kegiatan musik kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan musik di masyarakat, seperti konser anak-anak atau kelas musik komunitas, dapat memberikan pengalaman yang memperkaya. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, orang tua, guru, dan pembuat kebijakan dapat bekerja sama untuk mengatasi kesulitan belajar musik dan mendukung perkembangan sosial anak usia dini.

Menurut Santrock, disgrafia adalah ketidakmampuan siswa untuk mengekspresikan dirinya secara lisan atau tulisan. Anak-anak yang mengalami kesulitan ini akan menulis dengan sangat lambat, susah payah, tidak sempurna dan tidak konsisten dengan bacaan dan ejaan mereka. Beberapa anak mengalami kesulitan menulis karena berbagai alasan,

termasuk gangguan motorik, masalah emosional, masalah persepsi visual dan masalah memori.³²

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak yang berusia 0-6 tahun dinamakan anak usia dini, dan mempunyai kepribadian unik, memiliki fase perkembangan dan pertumbuhan dalam diri anak berusia 0-6 tahun terdapat aspek perkembangan digunakan tepat, proses dipijak. Terdapat sebagian definisi mengutarakan pendapatnya, peneliti merumuskan bahwasanya anak yang berusia 0-6 tahun merupakan anak yang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan sesuai pencapaian indikator.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Bacharuddin Mustafa dalam Nofianty menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara 1-5 tahun. Pengertian ini disarankan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) yang usianya 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.³³

³² Santrock J.W, *Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.13.

³³ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 4.

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Susanto yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengawasan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*) dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.³⁴

Pada masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, masa perkembangan anak ketika masa “*the golden age*”, pada periode tersebut dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini, maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara

³⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bumi Aksara, 2021), h.1.

umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif sama antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1) Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda keunikannya antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu dengan lainnya. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2) Anak Usia Dini Berada dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan dan tahap selanjutnya.

3) Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memperdulikan tanggapan orang-orang disekitar.

4) Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan Anak

usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membahayakan.

5) Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.

6) Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

7) Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan

untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat, semakin kaya daya pikir anak.

8) Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahu yang besar membuatnya ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan sekitar.

9) Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi yang Tinggi

Daya imajinasi anak yang tinggi sehingga terkadang orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka membayangkan hal-hal di luar logika.

10) Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Mereka cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya, kemudian dengan segera meninggalkan kegiatan yang bahkan belum diselesaikannya.

11) Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian mereka yang pendek menyebabkan mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan karena pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian dari kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya, kecuali kegiatan tersebut sangat

menyenangkan baginya. Rentang konsentrasi anak usia dini umumnya adalah 10 menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.³⁵

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople dalam Istiana adalah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan aspek fisik, sosial emosional dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan fisik/motorik, sosial emosiona, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.

³⁵ Sri Tatminingsih dan Iin Cintasih, *Hakikat Anak Usia Dini*, (2016), h. 1.4.

- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial dan pengetahuan yang diperolehnya.
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkeempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.³⁶

³⁶ Yuyun Istiana, *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Didaktika, Vol. 20 No. 2 (2017), h. 91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah secara langsung dalam konteks kelas, mengimplementasikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi, dan kemudian mengamati serta merefleksikan hasil tindakan tersebut. Pendekatan ini sangat cocok untuk meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran secara langsung di lapangan.

B. Tempat, Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Moyodondon Modayag. Penelitian dilakukan selama satu semester ajaran, dari bulan Januari hingga Juni 2024.

Subjek Penelitian. Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini di kelas A dan B di TK Moyodondon Modayag, berjumlah sekitar 20an anak.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1 mencakup beberapa hirarki sebagai berikut:

1. Perencanaan

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan lagu-lagu anak sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan anak.
- Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti lirik lagu, alat peraga, dan rekaman musik.
- Pelaksanaan Tindakan, Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, menggunakan lagu-lagu anak untuk memperkenalkan kosa kata, kalimat sederhana, dan struktur bahasa.
- Observasi, Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator (misalnya, guru lain) untuk mencatat respons anak-anak, partisipasi, dan kemampuan bahasa yang muncul selama kegiatan.
- Refleksi, Mengadakan diskusi antara peneliti dan kolaborator untuk mengevaluasi hasil observasi, menentukan keberhasilan dan kelemahan, serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II mencakup beberapa hirarki sebagai berikut:

- Perencanaan, Berdasarkan refleksi dari siklus I, perbaikan RPP dan strategi pembelajaran dilakukan.
- Pelaksanaan Tindakan, Guru melanjutkan pembelajaran menggunakan lagu-lagu anak dengan metode yang telah diperbaiki.

- Observasi, Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan dan perkembangan kemampuan sosialisasi anak-anak dibandingkan dengan siklus I.
- Refleksi, Mengevaluasi hasil dari siklus II, mencatat peningkatan atau kendala yang terjadi, dan merencanakan siklus berikutnya jika diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran untuk mencatat partisipasi dan respons anak-anak terhadap penggunaan lagu-lagu anak dalam upaya peningkatan ketrampilan sosial.

2. Wawancara

Wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan masukan mengenai efektivitas penggunaan lagu-lagu anak dalam pembelajaran peningkatan ketrampilan sosial.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen seperti RPP, lembar kerja anak-anak, dan rekaman video pembelajaran untuk analisis lebih lanjut.

4. Tes Lisan dan Tertulis

Tes dilakukan sebelum dan sesudah intervensi.

E. Komposisi Bab

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi, Rumusan dan Batasan Masalah
- c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- d. Definisi Operasional
- e. Penelitian Terdahulu

BAB II LANDASAN TEORI

- a. Guru
- b. Menulis Permulaan
- c. Anak Usia Dini

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Jenis Pendekatan
- b. Lokasi dan Waktu Penelitian
- c. Jenis dan Sumber Data
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Teknik Analisis Data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2013). *Music in Childhood: From Preschool through the Elementary Grades** (4th ed.). Schirmer.
- Genishi, C., & Dyson, A. H. (2009). *Children, Language, and Literacy: Diverse Learners in Diverse Times**. Teachers College Press.
- Gardner, H. (1983). **Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences**. Basic Books.
- Goleman, D. (1995). **Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hughes, J. E., & Standley, J. M. (1997). Evaluation of an Early Intervention Music Curriculum for Enhancing Prereading/Writing Skills. **Music Therapy Perspectives**, 15(2), 79-86.
- Jensen, E. (2000). *Music with the Brain in Mind*. The Brain Store.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Lodge, J. (2008). Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. *Early Childhood Education Journal*, 36(3), 227-232.

- Nuryani, T., & Yuliani, N. (2008). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Owens, R. E. (2016). Language Development: An Introduction (9th ed.). Pearson.
- Paquette, K. R., & Rieg, S. A. (2008). Using Music to Support the Literacy Development of Young English Language Learners. **Early Childhood Education Journal**, 36(3), 227-232.
- Piaget, J. (1952). The Origins of Intelligence in Children. International Universities Press.
- Suyadi. (2013). Psikologi Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schön, D., & Tillmann, B. (2007). Music and Language in Early Childhood Development: The Effect of Music Instruction on Language Skills. **Journal of Child Language*, 34(5), 739-761.
- Skinner, B. F. (1957). Verbal Behavior. Appleton-Century-Crofts.
- Sloboda, J. A. (1985). The Musical Mind: The Cognitive Psychology of Music. Clarendon Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

- Whitehead, M. (2007). *Developing Language and Literacy with Young Children*. Sage Publications.
- Yopp, H. K., & Yopp, R. H. (2000). Supporting Phonemic Awareness Development in the Classroom. *The Reading Teacher*, 54(2), 130-143.
- Zull, J. E. (2002). *The Art of Changing the Brain: Enriching the Practice of Teaching by Exploring the Biology of Learning*. Stylus Publishing.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (1996). *Guided Reading: Good First Teaching for All Children*. Heinemann.
- Hall, D., & Moats, L. C. (1999). *Straight Talk About Reading: How Parents Can Make a Difference During the Early Years*. Contemporary Books.
- Spodek, B., & Saracho, O. N. (2003). *Contemporary Perspectives on Early Childhood Education*. Information Age Publishing.
- Egan, K. (1999). *Children's Minds, Talking Rabbits, and Clockwork Oranges: Essays on Education*. Teachers College Press.
- Gee, J. P. (2008). *Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourses* (3rd ed.). Routledge.

LAMPIRAN

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sejarah PAUD TK moyodondon modayag III..

Terbentuk PAUD TK moyodondon modayag III dari tahun 2016 dimana sebelumnya tidak ada sekolah untuk anak usia dini di desa kami modayag III. sempat ada RA, tapi pada 2014 RA di tutup. 2016 proses mencari siswa yang pada waktu itu sangat sulit untuk mengajak masyarakat untuk bersekolah di PAUD.

2. Struktur Sekolah



3. Data Pegawai

DATA GURU
PAUD TK MOYODONDON MODAYAG III
2024 - 2025

NO	NAMA GURU	J/P	JABATAN	TEMPAT	TGL LAHIR	LUCUSAL
	SUSIANTI GOMBA	P	PENGELOLA	MODAYAG	19-12-1987	SMA
	CINDY PAPUTUNGAN	P	TUTOR / GURU	MODAYAG	23-12-2001	SMA
	NIATASYA LENDIANG	P	TUTOR / GURU	MODAYAG	11-03-1999	SMA

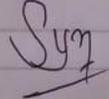
MODAYAG III 01 JANUARI 2024
PENGELOLA

SUSIANTI. GOMBA

FOTO BERSAMA



Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Pada Proses Penelitian

